

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JASA SAMBUNG RAMBUT
(*HAIR EXTENTION*) STUDI KASUS SALON RIZKYA DESA
NGAMPEL KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Febri Dian Nursetyowati

NIM: I000160053

NIRM: 16/X/02.1.2/0191

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JASA SAMBUNG RAMBUT

(HAIR EXTENTION) STUDI KASUS SALON RIZKYA DESA

NGAMPEL KECAMATAN MEJAYANKABUPATEN MADIUN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:



FEBRI DIAN NURSETYOWATI

1000160053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Imron Rosvadi, M.Ag.

NIDN. 0615036401

HALAMAN PENGESAHAN
TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JASA SAMBUNG RAMBUT
(HAIR EXTENTION) STUDI KASUS SALON RIZKYA DESA
NGAMPEL KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN

Oleh:

FEBRI DIAN NURSETYOWATI

I000160053

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam



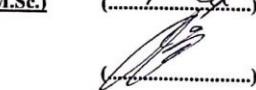
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 13 Agustus 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

Dewan Penguji :

1. **(Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.)**
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **(Fauzul Fanif Noor Athief, Lc., M.Sc.)**
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **(Dr. Mu'inudinillah Basri, MA)**
(Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi serta sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah diterbitkan ataupun ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah yang tersebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juli 2020

Penulis



Febri Dian Nursetyowati

1000160053

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JASA SAMBUNG RAMBUT
(HAIR EXTENTION) STUDI KASUS SALON RIZKYA DESA
NGAMPEL KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN**

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Tinjauan Hukum Islam mengenai praktik jasa *Hair Extention* (sambung rambut) yang dilakukan di Salon Rizkya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apa faktor penyebab orang melakukan *hair extention* (sambung rambut) di Salon Rizkya? 2) Apa hukum jasa *hair extention* (sambung rambut) menurut Hukum Islam?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor penyebab orang melakukan *hair extention* (sambung rambut). Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap jasa *hair extention* (sambung rambut). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat empiris dan normatif. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menarik kesimpulan bahwasanya faktor melakukan melakukan *hair extention* di Salon Rizkya adalah untuk mempersingkat waktu untuk berdandan, karena faktor pekerjaan, dan karena faktor rambut yang telah mati. Sedangkan dilihat dari segi Hukum Islam tidak sesuai dengan salah satu syarat Ijarah yaitu objek Ijarah itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*. Disini yang menjadi objek adalah rambut. rambut merupakan bagian tubuh manusia yang suci bukan mengandung najis namun dalam segi pemanfaatannya jasa tersebut tidak memiliki manfaat apapun. Akan banyak kemadharatannya daripada manfaat yang diperolehnya.

Kata kunci: *Ijarah*, jasa, *hair extention*.

Abstract

ABSTRACT

This study describes the Review of Islamic Law regarding the practice of Hair Extention services (hair extensions) conducted at the Rizkya Salon. The main issues in this study are 1) What are the factors that cause people to do hair extensions (hair extensions) in Rizkya Salon? 2) What is the law of hair extension services according to Islamic law? The purpose of this study is to find out what are the factors that cause people to do hair extensions. To find out the review of Islamic Law on hair extension services (hair extensions). This type of research uses field research. The approach used is a qualitative approach that is empirical and normative. Data collection methods are using interviews, observation, and documentation.

The results of the study conducted by the author draw the conclusion that the factors of doing hair extensions at the Rizkya Salon are to shorten the time to

dress up, because of work factors, and because of hair factors that have died. While viewed in terms of Islamic law is not in accordance with one of the conditions of Ijarah, the object of Ijarah is something that is permitted by shara '. Here the object is hair. hair is a part of the human body that does not contain impure sacred, but in terms of its use, the services do not have any benefit. There will be more harm than benefits.

Keywords: Ijarah, services, hair extensions.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Aktifitas ekonomi tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Aturan-aturan hukum Allah SWT yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia baik urusan dunia maupun urusan sosial masyarakat disebut dengan muamalah. Hubungan muamalah itu sendiri pada dasarnya disyari'at kan oleh Allah SWT untuk memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuh hidupnya yang semakin lama akan semakin terus meningkat. Cara manusia untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat itulah dengan cara bekerja.

Dalam hal ini banyak sekali cara untuk bermuamalah salah satu yang sering kita jumpai adalah dengan melalui jasa. Kegiatan ekonomi dalam bidang bisnis pada era sekarang adalah suatu yang sangat populer di masyarakat kita. Dengan kemajuan teknologi dan informasi pada era sekarang, banyak pebisnis yang mengembangkan bisnisnya pada bidang jasa yang dalam ekonomi syariah jasa adalah ijarah. Disini penyusun tertarik untuk meneliti jasa yang memang bagi kaum wanita tidak asing lagi yaitu jasa salon. Salon merupakan salah satu bentuk usaha yang berhubungan dengan perawatan. Usaha dalam bidang

kecantikan ini memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Dari upah yang dihasilkan inilah akhirnya dapat membantu perekonomian. Lalu bagaimana dengan jasa salon yang mengubah ciptaan Allah? Dan bagaimana hukumnya?. Salah satu jasa salon yang sedang berkembang pada saat ini adalah sambung rambut (*hair extention*). Teknik sambung rambut ini dilakukan dengan cara merekatkan rambut buatan (rambut dari manusia atau rambut sintetis) dengan rambut asli menggunakan lem extention. Menurut keterangan dari pemilik salon Rizkya ternyata teknik sambung rambut (*hair extention*) kebanyakan peminatnya adalah wanita yang beragama Islam. Dari segi medis atau kesehatan, sambung rambut sangat memiliki berbagai efek samping atau bahaya bagi pemakainya. Bahaya yang terjadi apabila digunakan untuk jangka panjang di antaranya adalah merusak akar rambut, infeksi jamur, rambut patah dan kering.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan skripsi dengan judul : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jasa Sambung Rambut (Hair Extention) Studi Kasus Salon Rizkya Desa Ngampel Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.**

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mengumpulkan data secara langsung. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni data yang

bersifat menguraikan, menjelaskan, menggambarkan dan memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang pertama yaitu pemilik salon Rizkya dan customer salon Rizkya. Sedangkan sumber data sekunder adalah diambil dari buku-buku, rekaman suara, dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Penyebab Praktik Jasa *Hair Extention* di Salon Rizkya Desa Ngampel Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

Setelah penulis melakukan penelitian ada 2 faktor yang pertama faktor dari pemilik salon Rizkya dan yang kedua faktor dari para pelanggan salon Rizkya. Faktor yang pertama diungkapkan oleh pemilik salon mengapa ia membuka jasa *hair extention* karena adanya *trend* yang sedang berkembang di masyarakat sekarang. Selain itu faktor karena banyaknya peminat yang ingin melakukan *hair extention*. Faktor yang lainnya yaitu karena di salon Rizkya juga menyediakan jasa potong rambut, maka pemilik salon berinisiatif mengolah kembali rambut hasil potongan tersebut agar rambut tersebut tidak sia-sia maka ia mengolah sendiri rambut-rambut tersebut untuk dijadikan *hair extention*. Tetapi untuk rambut yang digunakan juga diseleksi dengan baik. Tidak semua rambut bisa digunakan.

Faktor yang kedua diungkapkan oleh pelanggan dari salon Rizkya. Pertama dikatakan oleh pelanggan bernama Vinta yaitu alasan ia melakukan jasa *hair extention* karena ingin mempersingkat waktu saat berdandan karena memang ia tidak mengenakan hijab maka menjaga penampilan rambut sangat penting baginya. Kedua dikatakan oleh pelanggan bernama Tasya alasan ia melakukan *hair extention* karena tuntutan pekerjaan karena ia bekerja sebagai penyanyi. Maka menjaga penampilan sangat penting. Terakhir dikatakan oleh

pelanggan bernama Anggita Sari ia beralasan memakai *hair extention* karena rambut yang sudah mati dan tidak bisa tumbuh lagi. Maka ia menggunakan *hair extention* agar rambut terlihat bagus dan panjang.

Ada satu faktor menarik lagi yaitu para konsumen di salon Rizkya ini yang menggunakan jasa *hair extention* mereka bukan hanya dari kalangan non muslim, tetapi dari para kalangan muslim pun juga ada. Malah kebanyakan disini yang dapat saya wawancarai adalah semua wanita yang beragama Islam. Dalam hal ini kalangan wanita muslimah yang dimaksud adalah mereka yang tidak mengenakan hijab.

3.2 Kesesuaian Hukum Islam Terhadap Praktik Jasa *Hair Extention* Pada

Salon Rizkya Desa Ngampel Kecamatan Mejayan Kabupaten

Madiun.

Dalam hal ini pembahasan praktik jasa *hair extention* lebih mengarah pada Ijarah atas pekerjaan (jasa) atau disebut juga dengan upah-mengupah, dengan objek akadnya adalah pekerjaan seseorang atau amal. Dalam pembahasan Ijarah atas pekerjaan (jasa) tersebut juga memiliki *ajir* atau tenaga kerja, dan didalam praktik jasa *hair extention* ini yang disebut sebagai *ajir* (tenaga kerja) adalah adalah karyawan salon. Dalam hal ini ada beberapa rukun yang harus terlaksanakan.

Rukun yang pertama adalah adanya dua orang yang berakad yaitu: antara *mu'jir* (orang yang menyewakan) dan *musta'jir* (orang yang menyewa). Jika dilihat dalam praktik jasa *hair extention* ini, yang sebagai *mu'jir* adalah karyawan salon, sedangkan yang sebagai *musta'jir* adalah penyewa jasa (*customer*). Karyawan salon Rizkya bernama Tika, sedangkan *customer* terdiri dari 3 orang yaitu Vinta, Tasya dan Anggita Sari.

Rukun yang kedua adalah *sighat* yaitu ijab dan qabul. Ijab adalah perkataan yang diucapkan oleh penjual, sedangkan qabul adalah perkataan yang diucapkan oleh pembeli atau yang mewakilinya sebagai ekspresi dari kehendaknya berkaitan dengan akad tersebut. Dalam praktik *hair extention* ini ijab terjadi pada saat pemilik salon menawarkan jasa sambung rambut kepada *customer* mulai dari memilih menggunakan jenis rambut asli atau sintetis dan pilihan ukuran panjang rambut, serta qabul terjadi pada saat *customer* menerima tawaran dari karyawan salon dengan menggunakan rambut asli atau sintetis dan ukuran panjang rambut yang mereka pilih. Qabul yang pertama dikatakan oleh *customer* bernama Vinta seorang mahasiswa ia memilih menggunakan *hair extention* dengan menggunakan rambut asli. Kedua adalah qabul yang dikatakan oleh *customer* Tasya seorang penyanyi bahwa ia menyetujui menggunakan *hair extention* dengan menggunakan rambut asli. Sedangkan yang terakhir qabul yang diucapkan oleh *customer* bernama

Anggita Sari bahwa ia menyetujui menggunakan *hair extention* dengan menggunakan rambut sintetis dikarenakan masih pelajar.

Rukun yang ketiga adalah sewa atau imbalan (*ujrah*), disyariatkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak. Dalam praktik *hair extention* ini dimana karyawan akan mendapat imbalan (upah) pemasangan rambut dari *customer*. Karyawan salon mendapat upah sebesar Rp 400.000,00 dari *customer* bernama Vinta, lalu mendapat upah sebesar Rp 700.000,00 dari *customer* Tasya, dan terakhir mendapat upah sebesar Rp 350.000,00 dari *customer* Anggita Sari.

Rukun yang keempat adalah manfaat, baik manfaat dari suatu barang yang disewa atau jasa dan tenaga dari orang yang bekerja. Dalam praktik jasa *hair extention* adalah jasa pemasangan rambut dari karyawan salon Rizkya.

Berdasarkan pada rukun jasa yang telah di jelaskan tersebut, jika diterapkan pada praktik jasa *hair extention* di Salon Rizkya akad yang digunakan adalah akad Ijarah, dan sudah dibenarkan dalam syari'at Islam.

Adapun syarat sah akad Ijarah adalah sebagai berikut:

Syarat pertama adalah yang terkait dengan dua orang yang berakad disyaratkan telah balig dan berakal. Dalam praktik jasa *hair extention* di salon Rizkya semua pelanggan maupun karyawan sudah memenuhi syarat yaitu balig dan berakal. Balig disini maksudnya menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kedewasaannya. Berakal dalam praktiknya adalah ketika *customer* mendengarkan perkataan lalu ia mengikutinya.

Syarat kedua adalah kedua belah pihak yang berakad menyatakan kerelaannya melakukan akad, apabila dari salah satu pihak terpaksa melakukan akad itu, maka akadnya tidak sah. Dalam praktik jasa *hair extention* ini kedua belah pihak telah menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad. *Customer* rela untuk disambung rambutnya, sedangkan untuk karyawan salon Rizkya rela untuk memasang rambut para *customer*nya. Terdiri dari 3 *customer* yaitu Vinta, Tasya dan Anggita Sari.

Syarat ketiga adalah manfaat yang menjadi objek al-ijarah harus diketahui, sehingga muncul perselisihan dikemudian hari. Apabila manfaat yang menjadi objek tidak jelas, maka akad yang dilakukan tidak sah. Dalam praktik jasa *hair extention* ini sudah jelas manfaat jasanya yaitu jasa menyambung rambut (*hair extention*).

Syarat keempat adalah objek Ijarah itu boleh diserahkan dan digunakan secara langsung dan tidak ada cacat. Dalam praktiknya yang menjadi objek akadnya adalah jasa pemasangan rambut yang mana langsung dilakukan oleh karyawan salon. Apabila rambut yang diberikan kepada pelanggan ada cacat, dari pihak salon Rizkya akan segera bertanggungjawab dan menggantinya.

Syarat yang kelima adalah objek Ijarah itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*, maksudnya adalah manfaat yang menjadi objek akad harus manfaat

yang diperbolehkan oleh agama dan bukan sesuatu yang dilarang. Dalam praktik jasa *hair extention* yang menjadi objek akad adalah sesuatu yang dilarang oleh agama, yaitu menyambung rambut (*hair extention*). Hadist sambung rambut adalah sebagai berikut: “Allah SWT melaknat wanita yang menyambung rambut dan wanita yang minta disambung rambutnya” (HR.Bukhari dan Muslim).

Syarat yang keenam adalah upah atau sewa dalam Ijarah harus jelas, tertentu dan sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Dalam praktiknya di Salon Rizkya upah yang diberikan *customer* kepada karyawan salon sudah jelas dan tertentu, karena disitu juga sudah jelas terdapat beberapa daftar harganya baik dalam pilihan rambut dan ukuran panjang rambut.

Berdasarkan syarat-syarat yang telah dijelaskan di atas, jika diterapkan ke dalam praktik jasa *hair extention* ada salah satu syarat yang tidak sesuai dengan akad ijarah itu sendiri, yakni syarat yang kelima. Dimana syarat yang kelima adalah objek ijarah itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*. Namun, pada prakteknya objek ijarah di salon Rizkya yakni jasa menyambung rambut dan sudah sangat jelas menyimpang dengan ajaran Islam.

Haramnya menyambung rambut secara mutlak dengan benda apapun baik potongan kain ataupun dengan yang lainnya. Hal ini menimbang dua hadis berikut ini:

رَجَزَ النَّبِيُّ ﷺ - أَنْ تَصِلَ الْمَرْأَةُ بِرَأْسِهَا شَيْئًا

“Nabi Shallahu'alaihi wa sallam melarang seseorang perempuan untuk menyambung rambut kepalanya dengan sesuatu apapun” (HR. Muslim no 2126 dari Jabirbin Abdillah).

Disebutkan dalam riwayat Qatadah dalam Shahih Muslim, beliau melarang menggunakan zaur. Qatadah menjelaskan, “Zaur adalah kain perca yang digunakan wanita untuk memperbanyak rambut.” Hadist ini merupakan dalil yang digunakan oleh Jumhur Ulama dan dikutip dengan hadist Jabir, “Rasulullah melarang wanita menyambung rambutnya denganh sesuatu” (HR.Muslim).

Hadist yang kedua menjelaskan: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa seseorang perempuan datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki seorang anak perempuan yang akan menikah, sedangkan rambutnya telah rontok karena penyakit campak. Apakah aku boleh menyambung?”.“Diriwayatkan dari Asma' binti Abu Bakar karatanya: seorang wanita datang kepada Nabi lalu berkata: “Wahai Rasulullah aku mempunyai seorang anak perempuan yang bakal menjadi pengantin. Beliau pernah diserang penyakit campak, hingga rambutnya rontok. Bolehkan aku menyambung dengan rambut orang lain?” Rasulullah bersabda: “Allah

mengutuk orang yang menyambungkan rambutnya dengan rambut orang lain dan orang yang meminta supaya disambungkan rambutnya.”

Dari penjelasan dua hadist diatas sudah jelas adanya laknat bagi wanita yang menyambung rambutnya dengan sesuatu apapun karena perbuatan tersebut menunjukkan perbuatan yang haram. Alasan diharamkannya sambung rambut karena adanya unsur merubah ciptaan Allah SWT. Hal lain juga disebabkan karena haramnya memanfaatkan rambut manusia karena manusia adalah makhluk terhormat. Jasa dan upah yang dihasilkan dari pekerjaan *hair extention* haram hukumnya dan tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Hal ini juga bertentangan dengan syarat Ijarah yaitu ijarah itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*. Karena memakai *hair extention* itu banyak mendapat kemudharatan dari pada manfaatnya. Kemudharatan disini tidak hanya karena tidak diperbolehkan dalam Islam, tetapi dalam hal kesehatan juga memiliki banyak kemudharatan. Apabila banyak kemudharatannya daripada manfaatnya maka apapun yang dilakukan oleh pemilik salon tersebut terutama dalam hal jasa *hair extention* adalah haram.

4. PENUTUP

Pada praktik jasa *hair extention* di Salon Rizkya, ada beberapa faktor yang melatar belakangi seseorang melakukan *hair extention*. Faktor yang pertama adalah karena tuntutan pekerjaan sehingga seseorang harus selalu menjaga penampilannya agar terlihat selalu cantik, seperti penyanyi. Faktor yang kedua adalah untuk mempersingkat waktu saat berdandan agar tidak memakan waktu yang lama. Faktor yang ketiga adalah karena rambut mati atau tidak bisa tumbuh lagi sehingga membuat orang melakukan sambung rambut.

Dilihat dari beberapa faktor yang melatar belakang seseorang melakukan *hair extention* maka menurut perpektif Hukum Islam jasa *hair extention* adalah haram. Faktor karena seseorang melakukan *hair extention* karena untuk mempersingkat waktu pada saat berdandan (rias) adalah haram karena niat dari seseorang itu sendiri untuk melakukan sambung rambut. Niat disini adalah salah satu penentu perbuatan manusia. Faktor yang selanjutnya yaitu karena tuntutan pekerjaan, yaitu sebagai penyanyi. Banyak penyanyi

yang cantik dan terlihat sopan dengan menggunakan hijab. Lalu mengapa harus dengan membuka aurat dan melakukan sambung rambut. Dengan kita memperlihatkan sehelai rambut saja di depan bukan muhrim kita saja haram apalagi ditonton dengan begitu banyak orang. Hal inilah yang membuat haramnya jasa dari *hair extention*. Terakhir yaitu sebab rambut mati dan tidak bisa tumbuh lagi.

Sudah jelas bahwa dalam perspektif Hukum Islam bahwasanya jasa menyambung rambut adalah haram. Hal ini juga bertentangan dengan syarat Ijarah yaitu objek Ijarah itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*, maksudnya adalah manfaat yang menjadi objek akad harus manfaat yang diperbolehkan oleh agama dan bukan sesuatu yang dilarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Mundari, Imam. 2013. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Jabal.
- An-Nawawi, Imam. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suhaimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2000. *Asas-asas Hukum Muamalah (Hukum perdata Islam)*. Yogyakarta: UII Press.
- Bukhari, Imam dan Imam Muslim. 2014. *Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Muslich, Ahmad Wardi. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: AMZAH.
- Siska, Diana. 2018. *Tinjauan Hukum Ekonomi syariah Terhadap Jasa Tanam Bulu Mata (Eyelash Extention)*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2011. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Wikipedia. 2020. Pengertian Rukun. (Online). (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rukun>), diakses 7 Juni 2020).
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.